



SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Analisis Penerapan PSAK 72 Terkait Pengakuan Pendapatan Kontrak Dengan Pelanggan Pada PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe

Zuhra Balqis¹, Muammar Khaddafi²

^{1,2}Mahasiswa program Studi Akuntansi,
Universitas Malikussaleh.

Penulis Korespondensi : Zuhra Balqis
e-mail: zuhrabalqis176@gmail.com

³Dosen program studi Akuntansi, Universitas
Malikussaleh
e-mail: zuhrabalqis176@gmail.com,
e-mail: khaddafi@unimal.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 24 Januari 2022
Revisi 26 Januari 2022
Diterima 28 Januari 2022
Tersedia Online 29 Januari 2022

Kata kunci :

Pengakuan, Pengukuran,
Pendapatan, PSAK 72

ABSTRAK

pada PSAK 72 pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan memiliki lima tahapan yaitu: mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, menentukan harga transaksi, menentukan kewajiban pelaksanaan, mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan. Jika dalam 5 tahapan tersebut belum dipenuhi maka pengakuan pendapatan tersebut tidak diakui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT PLN (persero) kota lhokseumawe. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PT PLN telah sesuai dengan PSAK 72 yang dimana PT PLN tersebut telah menerapkan 5 model dalam mengakui pendapatan.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 24 Januari 2022
Revision 26 Januari 2022
Accepted 28 Januari 2022
Avalilable Online 29 Januari 2022

Keywords:

Recognition, Measurement,
Income, PSAK 72

ABSTRACT

In PSAK 72, revenue recognition from contracts with customers has five stages, namely: identifying contracts with customers, determining transaction prices, determining performance obligations, allocating transaction prices to performance obligations, and recognizing revenue when the entity has completed performance obligations. If the 5 stages have not been met, the revenue recognition is not recognized. The purpose of this study was to find out how the application of PSAK 72 related to the recognition of contract revenue with customers at PT PLN (Persero) in lhokseumawe city. The analytical method used in this research is descriptive qualitative which aims to describe the data

that has been collected as it is obtained from the results of interviews and data collected from the company. The results of the study indicate that PT PLN has complied with PSAK 72 where PT PLN has implemented 5 models in recognizing revenue.

© 2022 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Permasalahan utama dalam akuntansi yaitu pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak dapat dilakukan secara akurat itu menjadi penyebab setiap tahunnya perusahaan selalu menyatakan bahwa pendapatan perusahaan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan karena pada kenyataannya pendapatan tidak dapat diakui secara maksimal dan tidak dapat dialporkan secara andal karena pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui dan dapat diperoleh kembali tanpa memastikan laba yang akan di dapatkan, kemudian pendapatan tidak dapat terealisasi sepenuhnya. Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada. Perubahan sistem pencatatan yang diatur PSAK 72 jelas berpengaruh terhadap hasil akhir operasional perusahaan pendapatan berbasis kontrak.

Penelitian ini akan fokus pada penerapan PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak pelanggan. PSAK 72 memiliki perbedaan dalam mengakui pendapatan dengan PSAK sebelumnya. Standar baru mengatur bahwa pendapatan diakui bukan sejumlah penerimaan uang muka, melainkan berdasarkan kewajiban kontrak yang sudah diberikan oleh suatu entitas kepada pelanggannya sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Pendapatan yang diakui bisa dilakukan secara bertahap sesuai umur kontrak yang disepakati atau pada waktu tertentu. Untuk pengakuan pendapatan yang dilakukan bertahap harus memenuhi persyaratan tertentu diantaranya adanya peningkatan aset yang diterima oleh pelanggan dan pemenuhan kewajiban yang sudah dilakukan oleh suatu entitas atas suatu kontrak tertentu. Jika belum memenuhi syarat tertentu maka pendapatan baru bisa diakui setelah adanya penyerahan aset.

Dalam hal ini PSAK 72 akan menggantikan PSAK 23. Dimana dalam PSAK 23 definisi pendapatan mensyaratkan perusahaan untuk mengukurnya berdasarkan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau akan diterima dengan memperhitungkan potongan dagang dan rabat volume yang diperkenankan perusahaan. Sementara dalam penyajian laporan keuangan dalam PSAK 72 akan mensyaratkan perusahaan untuk mengukur pendapatan dari kontrak pelanggan berdasarkan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan. Dalam mengakui pendapatannya sebuah perusahaan harus menerapkan sebuah model pendapatan yang komprehensif atau yang dikenal dengan *five-step model* of IFRS.

Dalam akuntansi pendapatan yang menjadi permasalahan penting yaitu bagaimana perusahaan mengakui dan mengukur komponen pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Pengakuan pendapatan merupakan saat di mana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan bisa salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat. Oleh karena itu penting sekali dalam pengakuan dan pengukuran

pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan, dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK Nomor 72.

2. STUDI LITERATUR

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72

Sejak tahun 1974, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), melalui dewan standar akuntansi keuangan (DSAK), telah menerbitkan puluhan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di Indonesia. Salah satu SAK yang terbitkan oleh DSAK IAI adalah pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 72 pendapatan dari kontrak dengan pelanggan yang akan efektif tahun 2020. PSAK ini akan menjadi standar tunggal yang mengatur mengenai pengakuan pendapatan dan secara resmi menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan yang ada saat ini. Prinsip utama dalam pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 terdiri atas lima tahapan :

1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.

Setiap kontrak baik tertulis, lisan atau tersirat dalam praktik bisnis-entitas yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan berada dalam ruang lingkup standar ini.

2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan didalam kontrak.

Suatu entitas harus mengidentifikasi barang dan jasa yang telah dijanjikan dalam kontrak dan menentukan mana dari barang dan jasa tersebut dapat dipisahkan, atau yang bersifat dapat dibedakan, kewajiban pelaksanaannya. Kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak pelanggan mungkin tidak terbatas pada barang atau jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak itu. Kontrak dengan pelanggan juga dapat mencakup janji yang disiratkan oleh praktik bisnis entitas, atau laporan yang lebih spesifik.

3) Menentukan harga transaksi.

Harga transaksi adalah jumlah pertimbangan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

4) Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan didalam kontrak. Pengalokasian umumnya dilakukan secara proporsional dengan harga jual yang berdiri sendiri.

5) Mengakui pendapatan ketika entitas sudah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Entitas dapat mengakui pendapatan ketika memenuhi kewajiban pelaksanaan yang teridentifikasi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Barang atau jasa umumnya dianggap dianggap ditransfer ketika pelanggan sudah mendapatkan pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendekatan pengakuan pendapatan pada transfer control atas barang atau jasa berbeda dengan pendekatan risiko dan imbalan yang diatur dalam PSAK sebelumnya.

Kelima langkah tersebut diatas kemungkinan akan mempengaruhi laporan keuangan entitas, proses bisnis, sistem informasi teknologi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Misalnya, proses bisnis entitas harus mengakomodasi kebutuhan, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang timbul demikian pula

pengendalian internal juga harus mampu mencegah dari salah satu pengidentifikasi kewajiban pelaksanaan tersebut. Namun dampaknya akan bervariasi, beberapa entitas mungkin dapat menerapkan PSAK ini dengan upaya tidak terlalu besar, namun entitas lain mungkin membutuhkan upaya yang signifikan.

1. Kombinasi Kontrak

Entitas menggabungkan dua atau lebih kontrak yang disepakati pada waktu yang sama atau berdekatan dengan pelanggan yang sama (atau berelasi dari pelanggan) dan mencatat kontrak tersebut sebagai kontrak tunggal jika satu atau lebih kriteria berikut terpenuhi :

- a. kontrak dinegosiasikan sebagai satu paket dengan tujuan komersial tunggal
- b. jumlah imbalan yang dibayarkan dalam satu kontrak bergantung pada harga atau pelaksanaan dari kontrak lain atau,
- c. barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak atau beberapa barang atau jasa yang dijanjikan dalam setiap kontrak merupakan kewajiban pelaksanaan tunggal.

2. Modifikasi Kontrak

Modifikasi kontrak adalah perubahan dalam ruang lingkup atau harga kontrak atau keduanya yang disetujui oleh para pihak dalam kontrak. Dalam beberapa industri dan yurisdiksi, modifikasi kontrak dapat dideskripsikan sebagai perubahan, variasi, atau amandemen pesanan. Modifikasi kontrak terjadi ketika para pihak dalam kontrak menyetujui modifikasi, baik yang menciptakan ketentuan baru atau mengubah ketentuan yang sudah ada atas hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan oleh para pihak dalam kontrak. Modifikasi kontrak dapat disetujui dalam perjanjian tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum. Jika pihak kontrak belum menyetujui modifikasi kontrak, maka entitas melanjutkan menerapkan pernyataan ini terhadap kontrak yang sudah ada sampai modifikasi kontrak disetujui.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 (PSAK 23)

PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan memiliki identifikasi tertentu. Menurut PSAK 23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama bila transaksi tersebut terikat sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat rangkaian transaksi tertentu secara keseluruhan.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal emntitas selama satu periode jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau menyelesaikan kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (santoso, 2016). Pendapatan juga merupakan tujuan utama dari penelitian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar.

Menurut Lam dan Lau (2014:317) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas.

Menurut Martani,dkk (2016:204) definisi pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividen*), dan royalti (*royalty*).

Dilihat dari beberapa definisi diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

5. Pengakuan Pendapatan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (andal). Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan. Dilihat dari hal ini, maka secara teoritis titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu (Erlinadiansyah,2009:29), yakni :

- a. Pengakuan dapat diakui selama kegiatan produksi pendapatan dapat diakui selama kegiatan produksi, meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode presentase penyelesaian. Metode ini digunakan dalam kontrak proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi. Syarat diterapkan pengakuan pendapatan dengan metode presentase adalah jika harga kontrak sudah pasti dan taksiran cost untuk menyelesaikan proyek serta kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Pengakuan pendapatan setelah proses produksi mengakui pendapatan pada saat produksi selesai. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode kontrak selesai.

Metode ini juga digunakan dalam proyek jangka panjang dimana pelaporan pendapatannya didasarkan pada hasil akhir yang sudah diselesaikan.

6. Pengukuran Pendapatan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk atau jasa dalam suatu transaksi. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. Barang yang dijual atau jasa yang diberikan untuk diperkirakan atau barter dengan barang atau jasa yang tidak sama, maka pertukaran dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Tetapi apabila barang atau jasa yang dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama maka, pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.2) menyatakan : pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembelian atau penggunaan aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

7. Kontrak Pelanggan

Kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Kemampuan memaksakan hak dan kewajiban dalam suatu kontrak adalah permasalahan hukum. Kontrak dapat tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas. Praktis dan proses untuk menetapkan kontrak pelanggan sangat bervariasi antar yurisdiksi hukum, industri, dan entitas. Sebagai tambahan, hal tersebut dapat bervariasi dalam suatu entitas. Entitas mempertimbangkan praktik dan proses tersebut dalam menentukan apakah dan kapan suatu perjanjian dengan pelanggan menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

Beberapa kontrak dengan pelanggan memiliki durasi yang tidak tetap dan dapat diakhiri atau dimodifikasi oleh salah satu pihak setiap saat. Kontrak lainnya dapat secara otomatis diperbarui dengan dasar periodik sebagaimana diatur dalam kontrak. Entitas menerapkan pernyataan ini terhadap durasi kontrak yaitu periode kontraktual di mana para pihak dalam kontrak memiliki kewajiban yang dapat dipaksa saat ini.

3. METODE RISET/ METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT PLN (persero) Kota Lhokseumawe yang berlokasi di jln. Merdeka cunda lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, 24351, Aceh

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari perusahaan untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan nantinya penulis dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari PT PLN (persero) Kota Lhokseumawe

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa hal, meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pernyataan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pihak internal perusahaan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.

3. Studi pustaka

Salah satu jenis kegiatan yang dilakukan penulis dalam rangka pengumpulan bahan-bahan penelitian adalah dengan studi pustaka. Yang merupakan studi dokumentasi dengan cara menelaah jurnal, surat kabar, maupun dengan penelusuran melalui internet dan literatur- literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber –sumber pendapatan pada PT PLN (persero) Kota Lhokseumawe

- a. Pendapatan dari penjualan listrik.
- b. Pendapatan pasang baru
- c. Pendapatan usaha lainnya.

Tabel 4.1

Pengakuan, dan Pengukuran, pada PT PLN (persero) kota Lhokseumawe

PSAK 72	KETERANGAN
1.Pengakuan 2.Pengukuran	<p>1. Pengakuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan - Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan - Mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksana <p>2. Pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan harga transaksi - Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

Penerapan PSAK 72 terkait pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan pada PT PLN (persero) kota lhokseumawe

Sejak pengimplementasian PSAK 72 ada beberapa prinsip pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
Pelanggan PT PLN dalam kontrak telah menyetujui surat perjanjian jual beli tenaga listrik secara tertulis dari kedua belah pihak diatas materai dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing.
- b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan didalam kontrak.
Pada awal kontrak PT PLN menilai jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan memberikan jasa sebagai kewajiban pelaksanaan
- c. Menentukan harga transaksi
Menentukan harga transaksi berdasarkan tariff yang ditentukan oleh pemerintah.
- d. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan didalam kontrak.
Pengalokasian umumnya dilakukan secara proposional dengan harga jual itu sendiri.
- e. Mengakui pendapatan ketika entitas sudah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan
Jasa energy listrik dialihkan ketika pelanggan memperoleh pengendalian penambahan daya listrik tersebut.

Analisa penerapan PSAK 72 atas pengakuan pendapatan pada PT PLN (persero) Kota Lhokseumawe (PENGAUKUAN)

a. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan

Tertuang didalam SPJBTL/ Surat Jual Beli Tenaga Listrik, yang termasuk didalamnya memuat pembayaran biaya penyambungan

b. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan didalam kontrak

Pendapatan biaya penyambungandianggap sebagai bagian dari harga transaksi untuk keseluruhan layanan yang diberikan kepada pelanggan dan diakui sepanjang waktu.

- c. **Mengakui pendapatan ketika telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan**
PLN mengakui pendapatan biaya penyambungan sepanjang waktu dengan cara menangguhkan pendapatan untuk jangka waktu sesuai umur masa manfaat asset

Analisa penerapan PSAK 72 atas pengukuran pendapatan pada PT PLN (persero) Kota Lhokseumawe (PENGUKURAN)

- a. **Menentukan harga transaksi**

Harga transaksi pendapatan biaya penyambungan tertera dalam kontrak atau SPJBTL antara pelanggan dengan PLN. Tarif biaya penyambungan diatur dalam ESDM 27/2017 dan 18/2019.

- b. **Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan**

Pendapatan biaya penyambungan dan pendapatan penjualan tenaga listrik merupakan satu kewajiban pelaksanaan sehingga tidak perlu dilakukan lagi alokasi tersebut.

5. KESIMPULAN

Jadi berdasarkan kesimpulan diatas, Untuk pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan berdasarkan PSAK 72 atas transaksi terhadap biaya penyambungan sudah sesuai dengan PSAK 72. Dalam PSAK 72 ini telah mengakui pendapatannya setelah PLN menyelesaikan kewajibannya dan PT PLN (Persero) Kota Lhokseumawe telah menerapkan PSAK 72 tersebut.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pembahasan diatas, sebaiknya untuk memenuhi 5 kriteria dari PSAK 72 tersebut harus sudah sesuai semuanya, hanya 1 point saja yang belum sesuai, kemungkinan dalam perusahaan mengambil kebijakan yang mungkin point tersebut sudah tidak bisa diubah. Menurut saya juga sudah sangat bagus sekali penerapan PSAK 72 yang telah diterapkan di PT PLN (persero) Kota Lhokseumawe tersebut, dan untuk kedepannya diharapkan kepada semua staff yang bekerja di PT PLN tersebut lebih menambah informasi dan data-data yang relevan mengenai PSAK 72 ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada Supervisor Maulina Purnama Sari yang telah membantu menyelesaikan penelitian saya dan kepada Supervisor ULP Syahrul Qadri yang telah memberikan data dan informasi yang telah tercantum di penelitian saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, B.Q.(2016). *Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Atas Penjualan Listrik Pascabayar dan Prabayar dan Pendapatan Usaha Lainnya pada PT PLN (persero) Distribusi Jawa Timur*. KKB KK-2. Diakses pada 20 September 2020.
- Anggraini, P.G. (2018). *Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 Dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Mada.
- Bahri, Syaiful. 2019. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Edisi Revisi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Bryan, dan Hastoni. (2013). *Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Kontrak serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Konstruksi Sesuai PSAK 34 revisi 2010*. Jurnal. Seolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor Indonesia.
- Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Erika, K. (2019). *Pengaruh penerapan PSAK 72 Terhadap Perpajakan*. <http://news.ddtc.co.id/pengaruh-penerapan-PSAK-72-terhadap-perpajakan-17279>.
- H. Farida. *Penerapan Akuntansi Untuk Pendapatan dan Beban dari Kontrak dengan Pelanggan pada Pengembang Real Estate berdasarkan PSAK 72 (Studi Kasus PT Griys Prima Investama)*. Depok: Politeknik Negeri Jakarta, 2018. <http://opac.perpustakaan.pnj.ac.id/index.php?show>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tentang pendapatan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- IAI. (2017) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lubis, H.R.(2017) *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Gava Yogyakarta.
- Maleong, J. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Martani. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed.2, buku 1)*. Jakarta : Salemba Empat
- Puspita Ghaniy (2018). *Studi komparatif pengakuan pendapatan berdasarkan ED PSAK 72 serta dampaknya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi*. <http://etd.repostory.ugm.ac.id/penelitian/detail/156959>.
- Santoso. (2016). *Teori akuntansi : Perekayaasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta : BPF
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sila Ninin Wisnantiasari, (2018). *Pengaruh PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak Pelanggan terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction)*. Skripsi. Program studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Jaya. http://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/77
- Veronica. Utami puji lestari. (2018). *Analisis dampak penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018*. Skripsi. Jurusan akuntansi, Depok: Politeknik Negeri Jakarta, 2018.